

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat berarti dan menjadi landasan penting dalam menjalani berbagai aspek kehidupan. Dimana dengan Pendidikan sendiri, segala hal menjadi lebih terarah dan mendapatkan jawabannya. Dan sumber daya manusia sebagai penggerak dan yang menjalankan roda pendidikan tentu diberi harapan besar untuk merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi sumber daya manusia karena dapat meningkatkan kualitasnya yang unggul, berkompeten dan kompetitif dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman. Sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sejatinya berfungsi untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari pernyataan tersebut juga dapat dikorelasikan bahwa manusia dengan pendidikan disatukan untuk mencapai kolaborasi edukatif yang nantinya menciptakan proses pendidikan yang tidak pernah berhenti disertai dengan kualitas dari manusianya. Dan pendidikan ini erat hubungannya dengan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Dimana itu merupakan pendidikan yang begitu penting untuk mencetak generasi-generasi unggul. Peran utama dan sasaran yang paling penting dalam memperbaiki pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia ada pada siswa. Di sekolah, siswa dapat belajar mulai dari akademik, organisasi, perbaikan sikap dan tingkah laku.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) termasuk salah satu lembaga pendidikan sekolah juga yang tentunya memerhatikan kualitas pendidikan mulai dari keterampilan-keterampilan dalam berbagai bidang yang terkait dan berbentuk praktik dan nilai akademik salah satunya nilai prestasi belajar. Untuk SMK yang menjadi fokus penelitian disini adalah SMK Pasundan 3 Bandung.

SMK Pasundan 3 Bandung selain memerhatikan praktik dalam bidang tertentu sesuai keahlian bidang, juga memerhatikan nilai prestasi belajar dari segi akademik untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan. Namun pada kenyataannya, masih belum tercapai dengan optimal mengenai prestasi belajar yang diperoleh.

Untuk prestasi belajar sendiri merupakan indikator utama dalam keberhasilan pencapaian pembelajaran yang baik dan optimal, tentunya diperoleh dari nilai pembelajaran atau ujian.

Menurut Syah (2008, hlm. 141) “Prestasi belajar adalah hasil interaksi faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.”

Tetapi pada kenyataannya, semua proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada hasilnya yaitu dalam konteks ini adalah prestasi belajar tidak selalu menghasilkan prestasi belajar yang optimal, dimana nilai siswa masih tidak melampaui bahkan tidak sampai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ini terjadi dikarenakan terkadang kurang tepatnya guru misalnya dalam menetapkan metode pembelajaran yang efektif, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan lainnya. Dari segi kesalahan siswa misalnya kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya semangat untuk belajar, inisiatif belajar yang rendah dan lainnya. Hal-hal seperti ini perlu diperbaiki oleh seluruh elemen sekolah yang terikat utamanya guru dan siswa, mulai dari pematangan konsep pembelajaran sampai mengoptimalkan penyebab apa saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal-hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ningrum Suryatiningsih pada Senin, 14 Maret 2022.

Siswa yang menjadi objek fokus penelitian disini adalah siswa bidang program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang salah satunya harus menguasai pengetahuan dan kompetensi Korespondensi selaku mata

pelajaran yang penting dan dapat berguna untuk nantinya diimplementasikan kembali dalam hal akademik dan langsung terjun kerja di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil dari prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi di Kelas X OTKP 1 dan OTKP 2 Tahun Ajaran 2021/2022 terdapat hasil bahwa masih adanya kasus prestasi belajar siswa yang belum optimal.

Yang penemuannya yaitu dari perolehan nilai Ujian Akhir Siswa Kelas X OTKP 1 dan OTKP 2 pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2021/ 2022, dimana masih ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Nilai akhir berfungsi sebagai tolak ukur optimalnya prestasi belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran. Data yang telah diperoleh dan diolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa Kelas X OKTP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	>KKM	<KKM	Persentase
2019 / 2020	X OTKP 1	75	33	27	6	18,1 %
	X OTKP 2		34	30	4	11,7 %
2020 / 2021	X OTKP 1	75	32	29	3	9,3 %
	X OTKP 2		30	24	6	20 %
	X OTKP 3		33	31	2	6,0 %
2021 / 2022	X OTKP 1	75	22	14	8	36,3 %
	X OTKP 2		24	17	7	20,8 %

Sumber : Dokumen Guru Korespondensi Kelas X OTKP SMK Pasundan 3 Bandung

Data yang tercantum di Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir X OTKP 1 dan OTKP 2 Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung menunjukkan jumlah persentase dari prestasi belajar siswa yang diperoleh siswa belum optimal atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada Mata Pelajaran Korespondensi dan dapat disimpulkan bahwa pada Tahun Ajaran 2019 / 2020 persentase yang tidak mencapai KKM dari kelas X OTKP 1 yaitu 18,1

%, OTKP 2 yaitu 11,7 % lalu pada Tahun Ajaran 2020 / 2021 persentase yang tidak mencapai KKM dari kelas X OTKP 1 yaitu 9,3 %, X OTKP 2 yaitu 20 % dan X OTKP 3 yaitu 6,0 % lalu untuk Tahun Ajaran 2021 / 2022 dari kelas X OTKP 1 yaitu 36,3 %, X OKTP 2 yaitu 20,8 %.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan tersebut, yang bersumber dari data Pra Penelitian, prestasi belajar siswa masih belum optimal karena ditandai dengan naiknya persentase yang tidak mencapai KKM pada X OKTP 1 dan X OTKP 2 pada angkatan Tahun Ajaran 2021 / 2022 jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya tentu pada tahun ajaran sekarang mengalami kenaikan.

Adapun penyebab dari penurunan hasil belajar siswa yaitu dikarenakan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya dikarenakan pada awalnya terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran siswa menjadi kurang efektif sebagai contohnya yaitu adanya sistem pembelajaran *blended learning*, yang dimana pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di kelas saja tetapi juga secara *online* dari jarak jauh. Lalu dengan keadaan selanjutnya, dimana berubah menjadi *blended learning* membuat siswa kewalahan dalam beradaptasi dengan pembelajaran yang berubah-ubah.

Terjadinya masalah prestasi belajar siswa yang belum optimal banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, utamanya ada faktor internal dan eksternal dari dalam diri siswa.

Data mengenai belum tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) tidak hanya menjadi satu-satunya penyebab prestasi belajar siswa yang tidak optimal. Namun ada juga penyebab lain yang menjadi pengaruh tidak optimalnya prestasi belajar siswa kelas X OTKP 1 dan OTKP 2 Pada Mata Pelajaran Korespondensi. Hal ini sesuai hasil wawancara Pra-Penelitian selanjutnya kepada Guru yang mengampu Mata Pelajaran Korespondensi yaitu Ningrum Suryatiningsih,

Wawancara kepada guru yang bersangkutan tersebut dilaksanakan dari Senin, 14 Maret sampai Jum'at, 22 April 2022 diperoleh informasi yang di dalamnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Kelas X OTKP, diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Kurang antusias dan inisiatif siswa

dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, 2) Motivasi siswa yang rendah dalam belajar 3) Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar dan 4) Kurang kondusifnya dan tingginya kualitas lingkungan sekolah yang mencakup beberapa aspek dari mulai hubungan antar relasi sampai penyediaan alat pembelajaran yang belum maksimal.

Secara teoritis, menurut Dalyono .(1997, hlm. 55-60) “Prestasi belajar siswa dipengaruhi faktor internal yaitu faktor fisiologi; kesehatan dan cacat tubuh. Lalu faktor psikologis; intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Dan selain itu, faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sekitar. Dari beberapa faktor tersebut, adanya motivasi belajar termasuk ke dalam salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.”

Prayoga & Rachmawati (2020, hlm. 32) mengemukakan “Untuk memenuhi atau mencapai prestasi belajar yang baik, maka siswa harus menumbuhkan motivasi dalam melaksanakan proses belajar tersebut, yang merupakan dorongan dari dalam diri untuk dapat melancarkan kegiatan yang dilakukannya. Ini benar adanya, karena dalam mencapai keberhasilan belajar, perlu didasari oleh motivasi.”

Hasil yang diperoleh juga menyimpulkan bahwa ciri dari siswa yang motivasi belajarnya rendah tercerminkan dengan perilaku siswa yang terlihat tidak semangat saat mengikuti pembelajaran, kurang inisiatif dan antusias saat pembelajaran berlangsung dan ketidakhadiran siswa mengikuti pembelajaran dalam mata pembelajaran. Untuk melihat rendahnya tingkat motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari rekapitulasi data ketidakhadiran siswa dalam Mata Pelajaran Korespondensi yang tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas X OKTP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Hari Efektif	Ketidakhadiran			Jumlah Ketidakhadiran	%
				S	I	A		
2019 / 2020	X OTKP 1	71	186	6	5	4	27	38,0 %
	X OTKP 2			3	2	7		
2020 / 2021	X OTKP 1	98	186	2	5	4	29	28,5 %

	X OTKP 2			6	3	2		
	X OTKP 3			1	4	2		
2021 / 2022	X OTKP 1	46	186	7	6	5	31	67,3 %
	X OTKP 2			3	8	2		

Sumber : Dokumen Guru Korespondensi Ke;as X OTKP SMK Pasundan 3

Bandung

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat ketidakhadiran siswa mengalami kenaikan, jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, ketidakhadiran siswa pada Tahun Ajaran 2021 / 2022 mengalami peningkatan. Tahun-tahun sebelumnya hanya sampai 28,5 % dan 38,5 % tetapi pada tahun ajaran sekarang meningkat menjadi 67,3 %.

Berdasarkan hasil dari masalah yang terjadi dalam ketidakhadiran siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah alfa dan izin siswa pada tahun ajaran sekarang.

Motivasi belajar harus terus diusahakan dengan berbagai cara untuk terus tumbuh dan meningkat di dalam diri siswa karena motivasi belajar dapat menjadi usaha untuk meningkatkan proses belajar yang baik sehingga nantinya tercipta prestasi belajar yang optimal. Entah itu motivasi yang timbul dari dalam diri dan motivasi yang timbul dari luar diri siswa.

Adapun faktor lain selain faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor eksternal yang merupakan lingkungan sekolah. Barokah & Yulianto (2019, hlm. 442) mengemukakan “Belajar seseorang akan dipengaruhi oleh faktor pembawaan diri dan lingkungan yang ada.” Lingkungan sekolah dalam penelitian ini merupakan faktor yang termasuk dalam faktor lingkungan. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak yang nantinya dapat meningkatkan prestasinya di sekolah. Hal ini harus ada dan menjadi kepentingan karena memang guna menciptakan generasi-generasi penerus yang berkualitas akan pendidikan, perlu dibenahi terlebih dahulu proses belajar mengajar utamanya di sekolah dari hal sederhana dan mendasar yaitu memperhatikan faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar dan diperbaiki seintens mungkin.

Lingkungan sekolah muncul dari luar diri siswa yaitu keadaan atau kondisi di lingkungan sekolah tempat siswa belajar. Sukmadinata (2009, hlm. 164) berpendapat bahwa “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial.”

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat penting diterapkan di sekolah karena keadaan dan suasana belajar siswa dapat menjadi pendukung efektif tidaknya pembelajaran yang berlangsung sehingga nantinya sampai berhubungan dengan hasil dari prestasi belajar siswa yang didapatkan apakah optimal atau tidak optimal. Lingkungan memang menentukan nyaman tidaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, jika lingkungan sekolah tidak kondusif dan kriterianya tidak bagus maka akan menyebabkan siswa terhambat dalam proses pembelajaran menjadi kurang lancar. Dimana Slameto (2003, hlm. 64-69) mengemukakan indikator lingkungan sekolah terdiri dari : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah. Dimana indikator-indikator tersebut harus dapat mencapai kriteria yang baik agar nantinya siswa semangat dalam belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Selain itu, contoh dari lingkungan siswa yang kurang kondusif terlihat dari relasi antar siswa dengan siswa yang dirasa masih kurang komunikatif karena adanya sistem pembelajaran *blended learning* dan pernah lama mengalaminya sepanjang kasus pandemi menyerang yang menyebabkan intensitas bertemu siswa secara langsung menjadi berkurang, lalu dengan penyediaan alat belajar yaitu komputer masih kurang memenuhi dengan standar jumlah siswa yang dimana dalam Mata Pelajaran Korespondensi sendiri terkadang membutuhkan komputer sebagai alat pendukung pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pra penelitian kepada guru Mata Pelajaran Korespondensi yaitu Ningrum

Suryatiningsih pada hari Jum'at, 22 April 2022 mengenai lingkungan sekolah masih ada beberapa indikator yang belum maksimal hal itu terbukti dengan 1) Metode mengajar yang digunakan masih monoton dan membosankan yaitu dengan metode ceramah dan simulasi,. 2) Relasi guru dengan siswa masih kurang intens karena waktu yang terbatas akibat adanya kesibukan lain selain mengajar dari guru yang bersangkutan. 3) Relasi siswa dengan siswa masih kurang intens dan menjadi beberapa circle pertemanan. 4) Disiplin sekolah belum maksimal karena masih banyak siswa yang telat masuk kegiatan belajar mengajar, kurang menaati peraturan dan ketidakhadiran siswa yang masih cukup tinggi apalagi ketika jadwal pembelajaran jarak jauh. 5) Alat pelajaran masih kurang dimana jumlah komputer belum sesuai atau setara dengan jumlah yang seharusnya. Belum terpenuhi, masih 1 : 2. 20 % - 50 % 6) Waktu sekolah berkurang dari yang seharusnya, jam dari mata pelajaran dipangkas menjadi lebih singkat.

Dengan terjadinya masalah tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengatasi prestasi belajar siswa yang rendah dan faktor-faktor penyebabnya juga prestasi belajar siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung harus dioptimalkan agar masalah mengenai prestasi belajar ini dapat diminimalisir atau bahkan sampai disudahi demi menciptakan generasi penerus dalam bidang pendidikan yang benar berprestasi adanya untuk pendidikan di Indonesia yang semakin berkualitas.

Dalam mengikuti proses belajar, nyatanya respon yang diberikan oleh siswa berbeda-beda. Respon yang baik dan kurang baik terjadi akibat rendahnya motivasi belajar dan lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Hal itu yang menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Dari hal itulah, mengapa masalah mengenai prestasi belajar ini perlu untuk dikaji lebih lanjut lagi. Karena apabila dibiarkan, maka akan berakibat buruk bagi siswa dan sekolah. Untuk jangka pendek, dapat menyebabkan tidak terjadinya perbaikan berkelanjutan dalam mengukur seberapa baik perkembangan dari prestasi belajar siswa, lalu motivasi belajar akan menjadi rendah karena berkaitan erat dengan prestasi belajar yang jika masalahnya tidak dipecahkan, lalu kualitas pembelajaran akan ternilai kurang dilaksanakan secara maksimal. Sedangkan untuk jangka panjang, alumni akan dipertanyakan mengenai

hasil belajar yaitu prestasi belajarnya. Jika hasil dari prestasi belajar yang diperoleh rendah, maka akan dianggap kurang dapat berkompetisi dalam dunia pekerjaan atau melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. Karena disisi kemampuan praktik, kemampuan akademik juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Dan salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasinya atau meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan motivasi belajar dan pembinaan lingkungan sekolah dengan tingkat kondusifitas yang tinggi. Hal ini sesuai pendapat dari Emda dalam (Sucipta & Meitriana, 2021, hlm. 73) yang mengatakan bahwa “Banyak didapati siswa seharusnya dapat menguasai pembelajaran tetapi memiliki prestasi belajar yang kurang, ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa sehingga kemampuannya tidak terimplementasikan, maka untuk mengatasinya adalah dengan motivasi belajar yang harus ditumbuhkan dan ditingkatkan pada diri siswa yang berguna untuk mendorong semangat belajar siswa demi mengatasi permasalahan prestasi belajar yang rendah menjadi prestasi belajar yang tinggi. “Lalu, lingkungan sekolah dapat memperbaiki tingkat prestasi belajar siswa dengan mendukung baiknya prestasi belajar siswa tetapi itu dilakukan jika semua komponen yang terkait dengan lingkungan sekolah yang di dalamnya mencakup indikator-indikatornya sudah memenuhi kriteria dalam artian baik atau ada dalam kategori yang tinggi.” Dengan hal tersebut maka disimpulkan bahwa lingkungan sekolah erat hubungannya dengan prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Daryanto dalam (Mawardi, 2019, hlm. 58). Selain itu, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheristiyanto (2022, hlm. 226) yang mengatakan bahwa “Variabel Motivasi Belajar dan variabel Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa dan secara keseluruhannya dimana Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah ada dalam kategori baik, maka menyebabkan adanya peningkatan dalam Prestasi Belajar.” Selain itu juga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2021, hlm. 121) yaitu “Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap Prestasi Belajar. Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah adalah faktor yang penting dalam pencapaian prestasi belajar, dimana lingkungan sekolah yang baik

dan tentunya dengan didukung motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.”

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung.”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat prestasi belajar siswa. Lalu dampaknya dari motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Dari latar belakang di atas juga dapat disimpulkan, bahwa adanya penurunan dan rendahnya prestasi belajar siswa diduga karena motivasi belajar siswa rendah dan tingkat kondusifitas lingkungan sekolah yang kurang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat Motivasi Belajar siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kondusifitas Lingkungan Sekolah siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat Prestasi Belajar siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung?
4. Adakah pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung?
5. Adakah pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung?
6. Adakah pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dalam penulisan dan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dari hasil kajian mengenai Pengaruh Motivasi Belajar

dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung.

Dan secara khusus, tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat Motivasi Belajar siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kondusifitas Lingkungan Sekolah siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat Prestasi Belajar siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 3 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk melengkapi dan memaksimalkan kajian ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan keguruan, utamanya yang berhubungan dengan motivasi belajar, lingkungan sekolah sampai prestasi belajar yang tidak dapat dipisahkan dalam kelengkapan proses pembelajaran.
 - b. Untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam penelitian sebagai bahan acuan dan referensi untuk peneliti lain dalam mengkaji mengenai tema dan permasalahan yang sama.

- c. Memberikan ide, informasi dan pengetahuan dari hasil kajian dan penelitian ini.
 - d. Menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam penelitian yang serupa dari hasil penelitian yang dilakukan ini.
2. Kegunaan Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMK Pasundan 3 Bandung dan sekolah lain sebagai referensi dalam bidang pendidikan, utamanya mengenai motivasi belajar, lingkungan sekolah dan upayanya dalam meningkatkan prestasi belajar.
 - b. Sebagai tolak ukur bagi siswa dalam menetapkan seberapa tinggi tingkat motivasi belajarnya.
 - c. Sebagai tolak ukur bagi siswa dalam menetapkan seberapa tinggi tingkat kondusifitas lingkungan sekolahnya.
 - d. Sebagai tolak ukur bagi siswa dalam menetapkan seberapa berhasilkah pencapaiannya dalam prestasi belajar.
 - e. Sebagai bahan referensi untuk peneliti maupun pembaca lain dalam memaksimalkan ilmu ini di bidang pendidikan.